



POLA ASUH ORANG TUA DALAM PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN

Nor'aida

Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia
naiaicyda@gmail.com

Muhammad Zulkarnaen

Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia
muhammadzulkarnaen@umbjm.ac.id

Muhammad Yusuf

Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia
muhammad_yusuf@umbjm.ac.id

Uswatun Nisa

Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia
uswatunnisa@umbjm.ac.id

Abstract: *The use of gadgets in early childhood has become a phenomenon that requires parental attention through the implementation of appropriate parenting styles. This study aims to determine the forms of parenting styles in gadget use among children aged 5–6 years and the factors influencing them in Anjir Mambulau Barat Village, Kapuas Timur District, Kapuas Regency. This study utilized a qualitative approach with a descriptive research design. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation, involving parents who have children aged 5–6 years in Anjir Mambulau Barat Village, Kapuas Timur District, Kapuas Regency, as research informants. The results showed that the dominant parenting style applied by parents is the democratic (authoritative) parenting style. The implementation of this parenting style is carried out through establishing rules, limiting the duration of gadget use, assistance, content monitoring, and communication between parents and children. Factors influencing parental parenting styles in gadget use include the environment and parents' daily schedules/busyness. The conclusion of the study indicates that the democratic parenting style is the dominant form of parenting in guiding gadget use among children aged 5–6 years in Anjir Mambulau Barat Village.*

Keywords: Parenting Styles, Gadget Use, Children Aged 5–6 Years, Early Childhood

Abstrak: Penggunaan gadget pada anak usia dini menjadi salah satu fenomena yang membutuhkan perhatian orang tua melalui penerapan pola asuh yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pola asuh orang tua dalam penggunaan gadget pada anak usia 5–6 tahun serta faktor-faktor yang memengaruhinya di Desa Anjir Mambulau Barat Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan orang tua yang memiliki anak usia 5–6 tahun di Desa Anjir Mambulau Barat Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas sebagai informan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang dominan diterapkan oleh orang tua adalah pola asuh demokratis. Penerapan pola asuh tersebut dilakukan melalui pemberian aturan, pembatasan durasi penggunaan gadget, pendampingan, pengawasan konten, serta komunikasi antara orang tua dan anak. Faktor yang memengaruhi pola asuh orang tua dalam penggunaan gadget meliputi lingkungan dan kesibukan orang tua. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis menjadi bentuk pengasuhan yang dominan dalam mendampingi penggunaan gadget pada anak usia 5–6 tahun di Desa Anjir Mambulau Barat.

Kata kunci: Pola Asuh Orang Tua, Penggunaan Gadget, Anak Usia 5-6 Tahun, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pada kehidupan anak usia dini. Gadget yang awalnya hanya digunakan sebagai alat komunikasi kini juga dimanfaatkan sebagai media hiburan, pembelajaran, dan pencarian informasi. Kemudahan akses terhadap perangkat digital menyebabkan anak semakin akrab dengan gadget sejak usia dini. Kondisi tersebut menuntut orang tua untuk memberikan pendampingan dan pengawasan agar penggunaan gadget tetap sesuai dengan kebutuhan serta tahap perkembangan anak.¹

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Dalam keluarga, orang tua berperan penting dalam membentuk karakter, kebiasaan, dan pola pikir anak melalui pola asuh yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh menjadi landasan bagi orang tua dalam membimbing, mengarahkan, mengawasi, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang sesuai dengan potensinya. Oleh karena itu, penerapan pola asuh yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.²

Anak merupakan amanah Allah Swt. yang tumbuh kembangnya menjadi tanggung jawab orang tua.³ Masa anak usia dini dikenal sebagai periode emas (*golden age*) karena merupakan fase penting dalam pertumbuhan dan perkembangan individu. Pada masa ini, anak memiliki kepekaan yang tinggi terhadap berbagai stimulus dari lingkungan⁴, termasuk perkembangan teknologi digital yang semakin mudah diakses. Oleh karena itu, pendidikan pada masa anak usia dini menjadi fondasi penting dalam mempersiapkan generasi yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman.⁵ Dalam konteks tersebut, orang tua dituntut menerapkan pola asuh yang tepat dalam mendampingi penggunaan gadget agar perkembangan anak tetap berlangsung secara optimal. Seiring dengan meningkatnya penggunaan gadget, anak usia 5–6 tahun menjadi kelompok yang memerlukan perhatian lebih karena pada usia tersebut anak mulai mampu mengoperasikan perangkat digital secara mandiri. Orang tua dituntut untuk mengatur durasi penggunaan gadget, memilih konten yang sesuai dengan usia anak, serta mendampingi anak selama menggunakan perangkat tersebut. Pendampingan yang dilakukan secara konsisten diharapkan mampu mencegah penggunaan gadget secara berlebihan sehingga tidak mengganggu aktivitas belajar, bermain, beribadah, maupun interaksi sosial anak.

Penerapan pola asuh dalam penggunaan gadget tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya. Tingkat pendidikan, kesibukan orang tua, lingkungan, serta pemahaman terhadap manfaat dan risiko penggunaan gadget menjadi faktor yang turut menentukan cara orang

¹ Isma Nasikhatin Nafiah, "Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Kecanduan Bermain Gadget Anak Usia Dini (Studi Kasus Peserta Didik Di RA Tahsinul Akhlaq Tedunan Demak Tahun 2021) SKRIPSI," *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang* (2021), hlm 32.

² Ani Siti Anisah, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 05, no. 01 (2011): hlm 71.

³ Muhammad Zulkarnaen and Noor Baiti, "Keterlibatan Ayah Dalam Intervensi Dini Untuk Mengatasi Speech Delay Pada Anak," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 3 (2025): hlm 1083, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v5i03.7363>.

⁴ Muhammad Yusuf, Anwar Zain, and Noor Baiti, "Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Role Playing Jual-Beli Di KB Anggun Kecamatan Aluh-Aluh" 6, no. 2 (2024): hlm 2.

⁵ Pina Yulan Sari, Noor Baiti, and Uswatun Nisa, "Pembelajaran Tari Kreasi Tradisional Dalam Mengembangkan Fisik Motorik Kasar Anak Di TK Negeri Bukhari Mampai Kecamatan Kapuas Murung," *Pijar Pelita: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 3 (2025): hlm 20.



tua membimbing anak. Kondisi tersebut juga ditemukan pada masyarakat di Desa Anjir Mambulau Barat Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas. Perbedaan latar belakang setiap keluarga menyebabkan bentuk pola asuh yang diterapkan dalam penggunaan gadget juga beragam sehingga menarik untuk dikaji lebih mendalam.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji penggunaan teknologi digital pada anak usia dini. Alia dan Irwansyah (2018) menekankan pentingnya pendampingan orang tua dalam penggunaan teknologi digital pada anak usia dini.⁶ Asmawati (2021) menjelaskan peran orang tua dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran⁷, sedangkan Rachmaniar (2021) membahas pola asuh orang tua di era digital dalam membentuk karakter anak.⁸ Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih berfokus pada pendampingan orang tua, pemanfaatan teknologi digital, maupun dampak pola asuh terhadap perkembangan anak. Penelitian yang secara khusus mengkaji bentuk pola asuh orang tua dalam penggunaan gadget pada anak usia 5–6 tahun beserta faktor-faktor yang memengaruhi penerapannya di lingkungan pedesaan masih relatif terbatas.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, masih terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya mengenai bentuk pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mengatur penggunaan gadget pada anak usia 5–6 tahun serta faktor-faktor yang memengaruhi penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pendampingan penggunaan teknologi, pemanfaatan gadget sebagai media pembelajaran, dan peran pola asuh dalam perkembangan atau pembentukan karakter anak, sehingga belum secara khusus menggambarkan bagaimana orang tua menerapkan pola asuh dalam penggunaan gadget pada anak usia 5–6 tahun di lingkungan desa. Kondisi tersebut menjadi penting untuk dikaji karena karakteristik lingkungan, kesibukan orang tua, serta kebiasaan penggunaan gadget dalam keluarga dapat memengaruhi bentuk pengasuhan yang diterapkan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk pola asuh orang tua dalam penggunaan gadget pada anak usia 5–6 tahun serta faktor-faktor yang memengaruhi penerapannya di Desa Anjir Mambulau Barat Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi informasi tambahan bagi orang tua dan pihak yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini dalam memahami pentingnya penerapan pola asuh yang sesuai dalam penggunaan gadget.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena sosial secara mendalam mengenai pola asuh orang tua dalam penggunaan gadget pada anak usia 5-6 tahun. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman mengenai pengalaman, pandangan, serta strategi orang tua dalam mendampingi penggunaan gadget anak berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena sebagaimana adanya tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel

⁶ Tesa Alia and Irwansyah, "Pendampingan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Penggunaan Teknologi Digital," *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education* 14, no. 1 (2018): 65–78.

⁷ Luluk Asmawati, "Peran Orang Tua Dalam Pemanfaatan Teknologi Digital Pada Anak Usia Dini" 6, no. 1 (2022): 30–44, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1170>.

⁸ Ananda Rachmaniar, "Pola Asuh Orang Tua Di Era Digital," *Journal of Education and Counseling* 2, no. 1 (2021).



penelitian, sehingga hasil penelitian berupa uraian mengenai bentuk pola asuh dan faktor-faktor yang memengaruhi penerapannya.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Anjir Mambulau Barat Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah. Subjek penelitian adalah 8 orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun dan berdomisili di wilayah penelitian. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan kriteria yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu orang tua yang terlibat secara langsung dalam proses pengasuhan serta mengetahui aktivitas penggunaan gadget anak dalam kehidupan sehari-hari. Adapun objek penelitian ini adalah pola asuh orang tua dalam penggunaan gadget pada anak usia dini usia 5-6 tahun.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas penggunaan gadget pada anak serta bentuk pengawasan dan tindakan yang diberikan orang tua dalam mendampingi anak. Wawancara dilakukan kepada orang tua untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai aturan penggunaan gadget, alasan pemberian gadget kepada anak, bentuk pengawasan, serta kendala yang dihadapi dalam proses pengasuhan. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan dan foto yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.⁹

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan melalui proses pemilihan, pemusatan perhatian, serta penyederhanaan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar informasi yang diperoleh dapat dipahami dan dianalisis secara sistematis. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian mengenai pola asuh orang tua dalam penggunaan gadget pada anak usia 5-6 tahun di Desa Anjir Mambulau Barat.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Asuh Orang Tua dalam Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua di Desa Anjir Mambulau Barat menerapkan berbagai bentuk aturan dalam penggunaan gadget pada anak usia 5-6 tahun. Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan gadget, tetapi tetap disertai dengan pembatasan waktu, pengawasan terhadap konten yang diakses, serta pendampingan selama penggunaan gadget. Temuan tersebut menunjukkan bahwa orang tua tidak sepenuhnya melarang penggunaan gadget, namun berusaha mengarahkan penggunaannya agar tetap sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Pola pengasuhan tersebut menunjukkan karakteristik pola asuh demokratis, yaitu pola asuh yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sesuatu tetapi tetap berada dalam batasan dan pengawasan orang tua. Menurut Baumrind, pola asuh demokratis merupakan pola pengasuhan yang menempatkan orang tua dan anak pada posisi yang saling menghargai. Dalam pola asuh ini, setiap keputusan dilakukan dengan mempertimbangkan pendapat, kebutuhan, serta kepentingan kedua belah pihak sehingga tercipta hubungan yang seimbang antara orang tua dan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Edisi 27 (Bandung: ALFABETA, 2022), hlm 225.

¹⁰ Ibid, hlm 246



anak.¹¹

Bentuk pengawasan yang paling banyak ditemukan adalah pembatasan durasi penggunaan gadget. Sebagian besar orang tua membatasi penggunaan gadget sekitar satu hingga dua jam setiap hari agar anak tetap memiliki waktu untuk belajar, bermain, berinteraksi dengan keluarga maupun teman sebaya, serta melakukan aktivitas lain yang mendukung perkembangan. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan informan N yang mengatakan, *“Kalau sering tidak ya, tapi biasanya dalam satu hari itu pasti ada, cuma masih diberi batasan waktu kayak 1 sampai 2 jam, setelah itu tidak dikasih lagi, apalagi waktu malam.”* (Wawancara informan 2, 16 Mei 2026). Selain itu, orang tua juga mengarahkan anak untuk mengakses konten yang sesuai dengan usia, seperti video edukatif, permainan pembelajaran, dan tayangan yang bersifat positif. Informan AS mengatakan, *“Yang dilihat terkait pelajaran seperti warna, buah, hewan”* (Wawancara informan 5, 8 Juni 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa gadget dipandang sebagai media pendukung pembelajaran apabila digunakan secara tepat dan tetap berada dalam pengawasan orang tua.

Pengawasan juga dilakukan melalui pendampingan ketika anak menggunakan gadget maupun dengan membatasi aplikasi yang dapat diakses. Orang tua berusaha memastikan bahwa anak tidak membuka konten yang tidak sesuai dengan usianya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan SN yang menyampaikan, *“Biasanya anak saya main hp di kamar, saya mengerjakan pekerjaan rumah, tapi masih diberi batas waktu, soalnya selain YouTube itu aplikasinya dikunci.”* (Wawancara informan 3, 16 Mei 2026).

Ketika waktu penggunaan gadget telah berakhir, orang tua umumnya memberikan penjelasan kepada anak mengenai alasan penghentian penggunaan gadget sehingga aturan yang diterapkan tidak hanya bersifat membatasi, tetapi juga memberikan pemahaman kepada anak mengenai pentingnya disiplin dalam menggunakan teknologi. Informan SR menjelaskan bahwa anak pernah menangis ketika penggunaan gadget dihentikan, namun tetap diberikan penjelasan mengenai aturan yang berlaku. *“Menangis, mau main hp lagi, tapi diberi pengarahan dan penjelasan bahwa waktunya sudah habis.”* (Wawancara informan 7, 8 Juni 2026)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pola asuh demokratis tampak lebih dominan dibandingkan pola asuh permisif maupun otoriter. Meskipun dalam kondisi tertentu orang tua memberikan gadget ketika sedang menyelesaikan pekerjaan rumah atau mengurus anggota keluarga lain, pemberian tersebut tetap disertai batasan waktu dan pengawasan. Sebaliknya, karakteristik pola asuh otoriter juga tidak tampak dominan karena orang tua cenderung menjelaskan alasan di balik setiap aturan yang diberikan, bukan sekadar menuntut anak untuk mematuhi. Dengan demikian, praktik pengasuhan yang ditemukan lebih menunjukkan keseimbangan antara pemberian kebebasan dan pengendalian sesuai kebutuhan anak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Alia dan Irwansyah (2018) yang menjelaskan bahwa pendampingan orang tua merupakan faktor penting dalam penggunaan teknologi digital pada anak usia dini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Alia dan Irwansyah (2018) terletak pada pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak ketika menggunakan teknologi digital. Namun, penelitian ini memiliki temuan yang lebih spesifik karena tidak hanya menunjukkan adanya pendampingan, tetapi juga menemukan bentuk pengawasan berupa pembatasan durasi

¹¹Intan Nur Azizah, “Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Cara Bergaul Anak: Studi Di Desa Derik, Susukan, Banjarnegara,” *Yinyang Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak* 14, no. 2 (2019): hlm 333, <https://doi.org/10.24090/yinyang.v14i2.2019.pp>.



penggunaan, pengawasan konten, pembatasan akses aplikasi, serta pemberian arahan kepada anak.

Penelitian ini juga mendukung temuan Luluk Asmawati (2021) Persamaannya terlihat pada pemanfaatan gadget sebagai media yang dapat mendukung pembelajaran anak apabila penggunaannya berada dalam pengawasan orang tua. Sementara itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan gadget sebagai media pembelajaran di Desa Anjir Mambulau Barat tetap disertai dengan aturan penggunaan dan pembatasan waktu. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan gadget tidak hanya berkaitan dengan pemanfaatannya sebagai media pembelajaran, tetapi juga dengan bagaimana orang tua di Desa Anjir Mambulau Barat menerapkan pengawasan melalui kombinasi pembatasan durasi, pengawasan konten, pembatasan akses aplikasi, pendampingan, dan komunikasi dengan anak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pola asuh demokratis menjadi strategi yang paling banyak digunakan orang tua dalam menghadapi penggunaan gadget pada anak usia dini.

Temuan penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan konsep Digital Parenting, yaitu keterlibatan orang tua dalam mengarahkan, mengawasi, dan mendampingi anak dalam menggunakan teknologi digital. Dalam penelitian ini, penerapan digital parenting terlihat melalui pembatasan durasi penggunaan gadget, pengawasan terhadap konten yang diakses, pembatasan aplikasi, serta pendampingan ketika anak menggunakan gadget. Hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua tidak hanya memberikan akses terhadap gadget, tetapi juga berupaya mengarahkan penggunaannya agar sesuai dengan usia dan kebutuhan anak.¹²

Jika dikaitkan dengan teori pola asuh Baumrind, temuan penelitian menunjukkan karakteristik pola asuh demokratis lebih dominan. Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan gadget, tetapi tetap menetapkan aturan dan melakukan pengawasan. Adanya keseimbangan antara pemberian kebebasan dan pengendalian tersebut sesuai dengan karakteristik pola asuh demokratis yang menempatkan aturan dan kebutuhan anak secara seimbang.¹³

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua dalam Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua faktor utama yang memengaruhi pola asuh orang tua dalam penggunaan gadget, yaitu faktor lingkungan dan faktor kesibukan orang tua.

Lingkungan menjadi faktor yang memengaruhi ketertarikan anak terhadap gadget. Anak usia dini cenderung meniru perilaku teman sebaya sehingga keinginan menggunakan gadget sering muncul setelah melihat teman-temannya bermain menggunakan perangkat digital. Kondisi tersebut mendorong orang tua untuk lebih aktif menetapkan aturan, melakukan pengawasan, dan mendampingi anak selama menggunakan gadget. Namun demikian, pengaruh lingkungan tidak selalu sama pada setiap keluarga. Pada lingkungan yang interaksi sosial anak relatif terbatas, ketertarikan terhadap gadget juga cenderung lebih rendah.

Selain lingkungan, kesibukan orang tua turut memengaruhi cara orang tua mengatur penggunaan gadget. Dalam situasi tertentu, gadget digunakan sebagai media hiburan sementara ketika orang tua sedang menyelesaikan pekerjaan rumah atau mengurus anggota keluarga lainnya.

¹² Ahmad Muslih Atmojo, Rahma Lailatus Sakina, and Wantini, "Permasalahan Pola Asuh Dalam Mendidik Anak Di Era Digital," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022): 1965–75, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1721>.

¹³ Fitri Ayu Fatmawati, "Hubungan Pola Asuh Demokratis Dan Perkembangan Kecerdasan Sosial Emosional Terhadap Semangat Belajar Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age* 6, no. 01 (2022): 303–7, <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i01.5666>.



Meskipun demikian, sebagian besar orang tua tetap menerapkan pembatasan durasi dan mengawasi penggunaan gadget sehingga kesibukan tidak menyebabkan anak menggunakan gadget secara bebas tanpa kontrol.

Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan dan kesibukan orang tua tidak secara langsung menentukan jenis pola asuh yang diterapkan, tetapi memengaruhi strategi orang tua dalam mengatur penggunaan gadget. Orang tua berusaha menyesuaikan pola pengasuhan dengan kondisi keluarga tanpa menghilangkan fungsi pengawasan terhadap anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ananda Rachmaniar (2021) yang menyatakan bahwa pola asuh di era digital dipengaruhi oleh kondisi keluarga dan lingkungan sosial. Namun, penelitian ini memperlihatkan bahwa meskipun terdapat pengaruh lingkungan dan kesibukan orang tua, sebagian besar orang tua tetap mempertahankan karakteristik pola asuh demokratis melalui pemberian aturan, pengawasan, dan komunikasi yang konsisten dengan anak.

Tabel 1. Hasil Penelitian Pola Asuh Orang Tua dalam Penggunaan Gadget pada Anak Usia 5-6 Tahun

No	Aspek Hasil Penelitian	Temuan
1	Pola Asuh Orang Tua	Pola asuh demokratis lebih dominan dalam penggunaan gadget pada anak usia 5–6 tahun. Orang tua memberikan kesempatan kepada anak menggunakan gadget, tetapi tetap disertai aturan, batasan, dan arahan.
2	Aturan Penggunaan Gadget	Orang tua menerapkan pembatasan waktu penggunaan gadget, umumnya sekitar 1–2 jam, serta mengatur waktu dan kondisi anak ketika menggunakan gadget.
3	Pengawasan Orang Tua	Pengawasan dilakukan melalui pendampingan, pengawasan konten, pembatasan aplikasi, dan pengarahan terhadap penggunaan gadget agar sesuai dengan usia dan kebutuhan anak.
4	Faktor yang Mempengaruhi	Terdapat dua faktor utama, yaitu faktor keluarga dan faktor lingkungan. Faktor keluarga meliputi kesibukan dan aktivitas orang tua, sedangkan faktor lingkungan meliputi pengaruh lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dalam penggunaan gadget pada anak usia 5-6 tahun di Desa Anjir Mambulau Barat cenderung mengarah pada pola asuh demokratis. Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan gadget, tetapi tetap disertai pembatasan durasi penggunaan, pendampingan, pengawasan terhadap konten yang diakses, serta komunikasi mengenai aturan penggunaan gadget. Meskipun dalam kondisi tertentu ditemukan karakteristik pola asuh permisif maupun otoriter, kedua karakteristik tersebut tidak menjadi pola yang dominan. Temuan ini menunjukkan bahwa orang tua berupaya menyeimbangkan pemanfaatan teknologi dengan kebutuhan perkembangan anak melalui pengawasan dan bimbingan yang berkelanjutan.

Faktor yang memengaruhi pola asuh orang tua dalam penggunaan gadget meliputi faktor lingkungan dan kesibukan orang tua. Lingkungan, khususnya teman sebaya, memengaruhi ketertarikan anak terhadap penggunaan gadget, sedangkan kesibukan orang tua memengaruhi strategi pendampingan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, kedua faktor tersebut tidak menghilangkan peran orang tua dalam mengontrol penggunaan gadget. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua melalui pengawasan, komunikasi,



dan penerapan aturan yang konsisten menjadi aspek penting dalam membentuk penggunaan gadget yang lebih bijak pada anak usia dini. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan digital yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengasuhan anak di era digital.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan penelitian yang hanya dilakukan pada orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Desa Anjir Mambulau Barat, sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan pola asuh orang tua dalam penggunaan gadget pada wilayah dan karakteristik keluarga yang lebih luas. Selain itu, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga hasil penelitian sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh informan dan kondisi pada saat penelitian berlangsung. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas lokasi dan subjek penelitian dengan melibatkan karakteristik keluarga yang lebih beragam. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji penggunaan gadget dari perspektif anak, guru, maupun pihak lain yang berperan dalam perkembangan anak. Selain itu, penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran dapat dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai hubungan pola asuh orang tua, penggunaan gadget, dan perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alia, Tesa, and Irwansyah. "Pendampingan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Penggunaan Teknologi Digital." *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education* 14, no. 1 (2018): 65–78.
- Anisah, Ani Siti. "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 05, no. 01 (2011): 70–84.
- Asmawati, Luluk. "Peran Orang Tua Dalam Pemanfaatan Teknologi Digital Pada Anak Usia Dini" 6, no. 1 (2022): 30–44. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1170>.
- Atmojo, Ahmad Muslih, Rahma Lailatus Sakina, and Wantini. "Permasalahan Pola Asuh Dalam Mendidik Anak Di Era Digital." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022): 1965–75. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1721>.
- Fatmawati, Fitri Ayu. "Hubungan Pola Asuh Demokratis Dan Perkembangan Kecerdasan Sosial Emosional Terhadap Semangat Belajar Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* 6, no. 01 (2022): 303–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i01.5666>.
- Intan Nur Azizah. "Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Cara Bergaul Anak: Studi Di Desa Derik, Susukan, Banjarnegara." *Yinyang Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak* 14, no. 2 (2019): 329–45. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v14i2.2019.pp>.
- Nafiah, Isma Nasikhatin. "Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Kecanduan Bermain Gadget Anak Usia Dini (Studi Kasus Peserta Didik Di RA Tahsinul Akhlaq Tedunan Demak Tahun 2021) SKRIPSI." *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2021.
- Rachmaniar, Ananda. "Pola Asuh Orang Tua Di Era Digital." *Journal of Education and Counseling* 2, no. 1 (2021).
- Sari, Pina Yulan, Noor Baiti, and Uswatun Nisa. "Pembelajaram Tari Kreasi Tradisional Dalam



Mengembangkan Fisik Motorik Kasar Anak Di TK Negeri Bukhari Mampai Kecamatan Kapuas Murung.” *Pijar Pelita: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 3 (2025): 19–29.

Sugiyono. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Re&D*. Edisi 27. Bandung: ALFABETA, 2022.

Yusuf, Muhammad, Anwar Zain, and Noor Baiti. “Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Role Playing Jual-Beli Di KB Anggun Kecamatan Aluh-Aluh” 6, no. 2 (2024): 1–10.

Zulkarnaen, Muhammad, and Noor Baiti. “Keterlibatan Ayah Dalam Intervensi Dini Untuk Mengatasi Speech Delay Pada Anak.” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 3 (2025): 1083–93. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v5i03.7363>.

